

MENCIPTAKAN KEWIRAUSAHAAN BARU MELALUI KERAJINAN DAUR ULANG LIMBAH KELUARGA DI DESA GADOBANGKONG KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Asep R. Rukmana

Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Universitas Nurtanio Bandung

Email: rukmana1971asep@gmail.com

Abstract Salah satu sumber masalah menumpuknya volume sampah di Bandung Raya khususnya Kabupaten Bandung Barat adalah banyaknya keluaran sampah yang berasal dari limbah keluarga. Limbah keluarga ini memiliki keragaman jenis salah satunya adalah plastik., selain sulit terurai sampah plastik juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan karena bisa menurunkan kesuburan tanah. Apabila dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran drainase, ataupun sungai sehingga dapat menimbulkan banjir. Kalaupun dibakar sampah plastik tersebut akan mengeluarkan zat-zat yang berbahaya untuk kesehatan manusia. Soulsi alternatif dalam mengurangi keluaran limbah keluarga ini adalah dengan mendaur ulang sampah di hulunya (keluarga) yaitu dengan mengolah/mendaur ulang limbah keluarga menjadi kerajinan tangan. Selain dapat memberikan nilai tambah bagi keluarga/masyarakat, hal ini dapat menumbuh kembangkan kreativitas masyarakat dalam menyalurkan ide kreatifnya selanjutnya dapat menciptakan peluang usaha baru dan menumbuhkan UMKM baru di masyarakat. khususnya masyarakat Desa Gadobangkong. Lokasi yang dijadikan tempat Pengabdian Kepada masyarakat adalah Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dengan lama waktu 3 (tiga) bulan kalender. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, masyarakat Desa Gadobangkong khususnya Ibu-Ibu PKK dapat maksimal dalam mengelola sampah yang ada, selain itu, mereka dapat memanfaatkannya menjadi sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selebihnya masyarakat menjadi lebih memahami dan mumpuni dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk dijadikan sumber pencaharian baru, sehingga mampu menumbuhkan UMKM baru di masyarakat.

Kata Kunci : Sampah, Kerajinan, UMKM, Gadobangkong.

Abstract

One of the sources of the problem of the increasing volume of waste in Greater Bandung, especially West Bandung Regency, is the large amount of waste output that comes from family waste. This family waste has various types, one of which is plastic. Apart from being difficult to decompose, plastic waste also has a negative impact on the environment because it can reduce soil fertility. If thrown away carelessly, it can clog drainage channels or rivers, causing flooding. Even if the plastic waste is burned, it will release substances that are dangerous to human health. An alternative solution for reducing family waste output is to recycle waste from the family (family), namely by processing/recycling family waste into handicrafts. Apart from being able to provide added value to the family/community, this can foster community creativity in channeling their creative ideas which can then create new business opportunities and grow new UMKM in the community. especially the people of Gadobangkong Village. The location used as a place for community service is Gadobangkong Village, Ngamprah District, West Bandung Regency. With a duration of 3 (three) calendar months. As a result of this Community Service activity, the people of Gadobangkong Village, especially PKK women, can maximize their management of existing waste, apart from that, they can use it as a source of additional income which can improve their welfare. Moreover, the community becomes more understanding and competent in taking advantage of existing opportunities to become a new source of livelihood, so that they are able to grow new UMKM in the community.

Keywords: Waste, Crafts, UMKM, Gadobangkong.

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisa Situasi

Sejak Kabupaten Bandung Barat memisahkan diri dari Kabupaten Bandung, laju pertumbuhan penduduk di wilayah Kabupaten Bandung Barat semakin pesat. Namun demikian laju pertumbuhan penduduk tersebut berjalan beriringan dengan meningkatnya jumlah sampah yang ada di kota ini. Sampah adalah istilah yang familiar ditelinga kita, sejak bangun tidur hingga tidur lagi setiap aktivitas kita pasti mengeluarkan sampah, entah itu yang skala kecil maupun yang besar, dari yang tidak berbahaya hingga yang berbahaya. Produksi sampah di Jawa Barat rata-rata 4,05 juta ton/hari [3]. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional SIPSAN, 2023). Untuk Kabupaten Bandung Barat 150 Ton/hari [4]. (Kompas.com 30/08/2023). Sampah tersebut dapat digolongkan menjadi sampah makanan 44,52%, sampah plastik 16,70%, sampah kertas, 13,98%.

Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik tersebut, menyebabkan semakin banyak pula sampah-sampah plastik. Hal inilah yang menyebabkan jumlah sampah plastik meningkat terus menerus dan menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah yang belum terpecahkan secara tuntas besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan sampah plastik [1]. Perlu diketahui, diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk sampah bekas plastik itu agar benar-benar terurai secara alamiah. Namun yang menjadi persoalan adalah dampak negatif sampah plastik ternyata sebesar fungsinya juga. Oleh karena itu, jika sampah-sampah tersebut dibiarkan begitu saja akan menimbulkan bahaya yang sangat besar. Kemudian dijualnya ke pengumpul plastik dan selanjutnya pengumpul akan mengirimkan dan menjual sampah plastik tersebut ke pabrik daur ulang di luar kota untuk diolah kembali menjadi bahan baku plastik.

Banyak sekali upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam upaya meminimalisir jumlah sampah yang ada di Kabupaten Bandung Barat ini, melalui cara reuse, reduce, dan recycle. Salah satunya Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup efektif mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai ekonomis dan dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan sampah menjadi problema klasik yang selalu dihadapi oleh penduduk terutama di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini disebabkan karena usaha mengurangi volume sampah lebih kecil dari pada laju produksinya. Sehingga keberadaan sampah semakin menumpuk di setiap penjuru lingkungan perkotaan. Volume sampah yang berlebihan menyebabkan kegiatan pengangkutan dan pengelolaan di TPA Sarimukti yang menjadi tujuan terakhir pembuangan sampah di kota ini selalu melampaui kapasitas yang ada.



GAMBAR 1 :

Gotong Royong pembersihan tumpukan sampah di Kp. Bunisari Desa Gadobangkong
Setiap sampah memiliki karakter berbeda untuk bisa dimanfaatkan kembali (*recovery*) tergantung jenis sampahnya. Berikut adalah gambaran dari *recovery* dari jenis sampah yang ada di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

TABEL 1.
***Recovery Factor* Komponen Sampah**

Komponen Sampah	<i>Recovery Factor</i> (%)
Sampah mudah terurai	80
Sampah plastik	50
Sampah kertas	40
Sampah Logam	80
Sampah gelas kaca	70

Sumber: data penelitian

Ada beberapa dampak negatif yang timbul akibat penumpukan sampah karena over kapasitas, jika tidak ditangani secara serius oleh berbagai pihak maka akan menyebabkan antara lain : 1) Kerusakan ekologis; 2) Penyebaran penyakit; 3) Terjadinya banjir; 4) Timbulnya bau tidak sedap/bau busuk; 5) Terganggunya estetika suatu daerah. Permasalahan mitra dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan apa yang dapat diberikan kepada warga desa agar mau memanfaatkan sampah plastik yang ada di lingkungannya.
2. Pemanfaatan limbah plastik yang dapat meningkatkan pendapatan pendapatan keluarga terutama warga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

1.3. Solusi

Pengelolaan limbah keluarga di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah kabupaten Bandung Barat. biasanya ditampung di Bank Sampah dan dijual kepada para pengepul untuk dimanfaatkan kembali. Namun tidak semua limbah keluarga dapat dijual ke pengepul atau Bank Sampah, sehingga PKM kali ini mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan agar limbah keluarga yang tidak bisa dijual bisa diolah atau didaur ulang menjadi menjadi produk kerajinan tangan, seperti tas plastik, baju plastik, taplak meja, tikar plastik dan aneka macam kerajinan plastik lainnya. Sehingga bisa memberikan nilai tambah/ekonomi yang lebih besar ketimbang dijual langsung sebelum dioleh. Kelebihan pengolahan limbah keluarga menjadi kerajinan tangan adalah sebagai berikut :

- Menumbuhkan rasa semangat kewirausahaan dalam menghasilkan karya
- Menciptakan semangat daya cipta setiap orang dalam membuat sebuah karya

- Memfasilitasi setiap orang agar dapat berekspresi dengan kreatif melalui pembuatan kerajinan dan teknik dalam pembuatan karya secara ekonomis, ergonomis, dan teknologi.
- Menciptakan sebuah pelatihan keterampilan dalam menciptakan benda atau karya yang berbasis, estetis artistic, ekosistem, dan teknologis.
- Menghasilkan sebuah karya yang dapat diapresiasi karena nilai ciptaannya.
- Menumbuhkan kembangkan jiwa dalam membuat karya
- Meningkatkan semangat berkreaitifitas pada setiap orang.
- Menciptakan karya yang bisa dimanfaatkan oleh setiap orang.
- Menambahkan rasa kepuasan karena sesuatu yang diciptakan. [5] (Gamedia.com, 2021)

1.4. Target Luaran

Adapun target dan luaran yang diharapkan dari pengelolaan sampah plastik yaitu sampah akan dipilah dengan benar sehingga memberi nilai tambah (manfaat) baik ekonomi maupun kesehatan. Sampah plastik dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis plastik yaitu plastik HD (kantong plastik), HDPE (botol shampo, sabun cair, pemutih, kecap, saus dll), LDPE (plastik kemasan teksturnya lembut, PS (sterofoam dan busa), PP (plastik transparan), PETE/PET (botol plastik air mineral, jus, dll dan plastik lain (plastik bening, pembungkus makanan, kemasan sachet, mie instan, kemasan minyak goreng, pewangi, dll). PVC (plastik yang susah didaur ulang seperti plastik pembungkus atau botol). Bentuk pengabdian masyarakat dengan mengadakan kegiatan pelatihan kerajinan kreasi sebagai upaya pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Luaran yang diharapkan dapat secara terencana dilakukan pengukuran pengelolaan sampah yang benar yaitu :

1. Memotivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan mampu dan terampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sampah plastik.
2. Terbentuknya mekanisme dan menentukan orang untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga terciptanya peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali dan bernilai jual
4. Memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga, pemuda pengangguran, dan anak-anak yang putus sekolah agar dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual juga meningkatkan penghasilan.
5. Menanamkan kepada masyarakat pentingnya berwirausaha sehingga dapat menciptakan peluang usaha melalui kreativitas dengan kreasi kerajinan tangansampah plastik.
6. Masyarakat lebih sadar akan kebersihan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif pencemaran lingkungan
7. Terciptanya transfer pengetahuan kemajuan teknologi pengelolaan sampah antara civitas akademika Universitas Nurtanio dengan warga dan mahasiswa.

2. METODE

2.1. Mitra Sasaran

Kelompok Mitra yang menjadi sasaran pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah Warga Masyarakat dan Ibu-ibu PKK Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Aula Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari mulai dari pukul 09.00 s.d. 15.00 WIB.

2.3. Metode Kegiatan

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi dalam beberapa kegiatan antara lain: Survey, Menyusun Proposal Kegiatan, Pelaksanaan Program, dan Menyusun Laporan Kegiatan.

Sementara bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : Sosialisasi Kewirausahaan Memanfaatkan Limbah Menjadi Berkah., Pelatihan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar limbah. Agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternative pemecahan masalah adalah sebagai berikut : Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual klasikal, Adapun metode yang digunakan adalah :

a. Tahap Awal

Untuk tahap ini, kami mengadakan survey dan mengadakan pertemuan secara rutin dengan pihak masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh RT/RW dan dari diskusi serta bincang- bincang mereka meminta kami untuk diberikan materi tersebut diatas agar lebih memantapkan maksud dan tujuan pkm.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kami rencanakan kegiatan ini berlangsung di bulan Oktober 2023, sesuai dengan waktu dan kesempatan yang telah diberikan oleh pihak Masyarakat.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan pendampingan pemberian materi pelatihan sebagai berikut :

1) Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, tepat dan mudah.

2) Praktek

Metode ini digunakan untuk mempraktekan hasil pelatihan menjadi objek nyata dalam mewujudkan Kerajinan yang bisa memiliki nilai ekonomis bagi keluarga.

2.4. Materi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi materi-materi sebagai berikut :

1. Sosialisasi Kewirausahaan Memanfaatkan Limbah Menjadi Berkah.

Sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat mulai sadar akan pentingnya pemahaman mengenai limbah keluarga, dari mulai mengerti jenis-jenis plastik, bahaya limbah plastik, pengelolaan limbah plastik, dan edukasi kewirausahaan yang memanfaatkan pemanfaatan limbah hingga bisa menjadi bisnis yang mampu memberikan penghasilan yang lumayan besar.

Sosialisasi kewirausahaan dilakukan dengan cara ceramah di aula desa Gadobangkong dengan peserta masyarakat disekitarnya yang berjumlah lebih kurang 40 Warga terpilih, dibagi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 20 warga. Dengan memberikan penyuluhan atau pembekalan kewirausahaan dan merubah mindset masyarakat dari konsumtif menjadi produktif dengan memanfaatkan sampah rumah tangga yang selanjutnya bisa diolah menjadi barang bermanfaat



GAMBAR 2 & 3 : Sosialisasi Kewirausahaan pada Masyarakat Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

2. Pelatihan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar limbah,

Selain sosialisasi kewirausahaan, masyarakat desa juga diberikan pelatihan pembuatan kerajinan dan daur ulang dari limbah lainnya, seperti bekas bungkus kopi kemasan, minyak goreng kemasan, tali kain sisa limbah pabrik, dan lainnya. Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan keterampilan pada kelompok mitra dari mulai pemilahan, penganyaman hingga pengemasan dan pelabelan.



GAMBAR 4 & 5

Pelatihan daur ulang limbah menjadi kerajinan bernilai ekonomi



GAMBAR 6

Hasil karya kerajinan daur ulang sampah oleh masyarakat Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Gadobangkong adalah desa di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang mempunyai visi yaitu terwujudnya masyarakat desa yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, dan sejahtera yang dilandasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Desa Gadobangkong memiliki luas sekitar 1,62 km² dengan jumlah penduduk 14.907 jiwa. Desa ini memiliki 12 Rukun Warga yang tersebar dari daerah Padasuka hingga Cikandang. Mayoritas penduduk Desa Gadobangkong bermata pencaharian sebagai karyawan swasta/buruh. Desa ini juga dikenal sebagai pintu gerbang kabupaten Bandung dari arah Timur, karena berbatasan langsung dengan Kota Cimahi, dimana masyarakatnya juga tergolong dinamis. Potensi yang ada didesa ini juga sangat besar, mengingat daerah ini diuntungkan karena menjadi lintasan jalan raya provinsi yang menghubungkan jalan dari Bandung menuju Cianjur, Sukabumi, Bogor dan sekitarnya. Desa Gadobangkong berbatasan dengan Desa Tanimulya, dan Desa Cilame di sebelah Utara, Desa Cimareme disebelah Barat, Kecamatan Batujajar disebelah Selatan, dan Kota Cimahi disebelah Timur.

Limbah plastik merupakan masalah serius bagi pencemaran lingkungan khususnya bagi pencemaran tanah. Apalagi dalam 3 tahun terakhir Kabupaten Bandung Barat termasuk Gadobangkong mengalami over kapasitas volume sampah. Hal ini salah satunya karena peningkatan jumlah penduduk dengan berbagai aktivitasnya yang menghasilkan sampah yang membengkak setiap harinya, ditambah kapasitas TPA Sarimukti sebagai tujuan akhir pembuangan sampah untuk wilayah Bandung Raya sudah tidak mampu menampung jumlah sampah yang mencapai 150 ton/harinya. Dari berbagai jenis sampah yang ada salah satunya adalah plastik. Plastik merupakan bahan organik yang tidak bisa terurai oleh bakteri, sehingga alangkah baiknya jika limbah plastik tersebut dapat digunakan lagi dengan cara mendaur ulang dan dijadikan produk baru. Upaya pengelolaan daur ulang sampah plastik telah banyak dilakukan oleh pemerintah, seperti dengan menyediakan tempat sampah yang sudah dipecah menjadi beberapa kategori sampah (sampah basah dan sampah kering). Akan tetapi strategi ini masih belum

memberikan hasil yang signifikan dalam mengurangi jumlah sampah plastik. Dengan kata lain, manajemen yang ada saat ini belum sepenuhnya berjalan efektif. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak berdasarkan kategori sampah.

Pembangunan pemahaman kepada masyarakat perlu dilakukan baik dengan cara sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Vesilind yang menyatakan bahwa dalam implementasi sebuah manajemen/pengelolaan sampah dalam sebuah komunitas, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan reduksi sampah langsung pada sumber penghasil sampah [1]. Dibutuhkan sebuah cara efektif agar dalam aktivitas ini, sampah plastik yang terkumpul sudah terpisah berdasarkan kategori jenis plastik, sehingga proses daur ulang di tingkat selanjutnya dapat dilakukan lebih efisien. Pengelolaan daur ulang sampah plastik yang ergonomis dan terintegrasi dengan baik akan dapat membantu kegiatan atau program strategis dalam upaya pengurangan jumlah sampah plastik yang efektif. Dalam proses suatu sistem ada 6 aspek yang perlu diperhatikan yaitu secara teknis, ekonomis, ergonomis, sosio-kultural, bisa dipertanggung-jawabkan, hemat energi, dan turut melestarikan lingkungan [2]. Dengan memperhatikan keenam aspek atau kriteria inilah yang akan digunakan dalam penyusunan manajemen/pengelolaan daur ulang sampah plastik ini.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan sosialisasi kewirausahaan untuk menambah pemahaman bagaimana mengelola sampah yang dianggap tidak berguna menjadi komoditi yang memiliki nilai ekonomi serta melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari buangan limbah keluarga. Strategi manajemen/pengelolaan daur ulang sampah secara efektif dengan melibatkan masyarakat (sumber penghasil sampah) secara langsung dan lembaga-lembaga informal daur ulang yang terkait.

Hasil atau keluaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, masyarakat Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat jadi semakin maksimal dalam mengelola sampah yang ada dan meminimalisir volume sampah yang tidak terkendali di Kabupaten Bandung Barat, selain itu, dengan sampah yang ada mereka dapat memanfaatkannya menjadi sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selanjutnya masyarakat menjadi lebih mumpuni dalam mengenal dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (internet) dalam memasarkan produksi mereka (daur ulang sampah).

Dengan mengadakan pelatihan Kewirausahaan pada masyarakat paling tidak akan merangsang dan merubah mindset masyarakat yang tadinya konsumtif menjadi produktif sehingga muncul UMKM baru di wilayah desa Gadobangkong. Dengan demikian akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya masyarakat Desa Gadobangkong.

4. EVALUASI KEGIATAN

Untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan uji hasil berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif dimana masyarakat/mitra semakin mengerti tentang pengelolaan mengenai sampah dan juga sudah mengerti bagaimana cara mengatasinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Pre Test dan Post Test menggunakan alat Uji WILCOXON

	POST – PRE
Z	-3.481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil uji beda (Uji Wilcoxon) menunjukkan ada perbedaan pada saat *pre* (sebelum pelatihan) dan *post* (setelah pelatihan) terlihat dari hasil signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian pelatihan yang dilakukan terhadap masyarakat sangat bermanfaat sekali dan menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh masyarakat sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi Kewirausahaan dan pengelolaan sampah keluarga dengan menggunakan metode 3R (reduce, Reuse, dan Recycle), pelatihan daur ulang sampah lainnya untuk dijadikan kerajinan tikar, tas dan lain sebagainya. PKK dijadikan ujung tombak untuk menanamkan mindset produktif di masyarakat luas khususnya Desa Gadobangkong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyani GD. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah dan Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur). Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [2] Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. 2011. "Laporan Tahunan Kebersihan DKI Jakarta Tahun 2010". Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. Jakarta
- [3] <https://amp.kompas.com/bandung/read/2023/08/30/102348878/1600-ton-sampah-menumpuk-di-bandung-barat-muncul-opsi-buka-lagi-tpa-lembang> diakses 14 November 2023, 22:10
- [4] <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/pandawara-dan-kondisi-sampah-di-jawa-barat> diakses 14 November 2023, 22:30
- [5] <https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan> diakses 17 Nopember 2023 09.02